

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang

Maria Veriyanti Hasuk, Nyamik Rahayu Sesanti, Triwahyudianto*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
*veriyantimaria@gmail.com**

Abstract: *Learning outcomes are changes in behavior that occur after participating in the teaching and learning process according to educational goals. Learning outcomes can be changes experienced by students after participating in learning activities. Learning outcomes in this activity are focused on cognitive aspects including C1, C2, C3 and C4. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of Class IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. The type of research used in this research is quantitative research, namely using a Quasi-Experiment design (Pseudo Experiment). The data in this study are data on student test results, observation and documentation. The data obtained were then processed and analyzed. The results of the data analysis used the item validity test, the reliability test and the difficulty level of the questions. Learning outcomes in this activity are focused on cognitive aspects including C1, C2, C3 and C4 Learning outcomes can be from the evaluation results. Based on the results of the research hypothesis using independent t-test calculated using SPSS version 22.00 for windows, the posttest data for the control class and experimental class obtained a significant value > 0.05 , this is shown asymp.sig (2-tailed) from the test value of 0.085 in the class. experiment and 0.58 in the control class. So it can be concluded that there is an effect of problem based learning (PBL) learning model on learning outcomes of class IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.*

Key Words: *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL) Learning Model*

Abstrak: Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif meliputi C1,C2,C3 dan C4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model Problem Based Learning Terhadap Hasil belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif yaitu menggunakan desain Quasi Eksperimen(Eksperimen Semu). Data dalam penelitian ini adalah data hasil tes siswa ,observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Hasil analisis data menggunakan uji validitas butir soal, uji reilabilitas dan tingkat kesukaran soal. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif meliputi C1,C2,C3 dan C4 Hasil belajar dapat dari hasil evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang menggunakan indenpenden t-test dihitung menggunakan SPSS versi 22.00 for windows data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikan $>0,05$ ini ditunjukkan asymp.sig (2-tailed) dari hasil nilai tes sebesar 0,085 pada kelas eksperimen dan 0,58 pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) Terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pendahuluan

Pembelajaran matematika disekolah dasar dimaksudkan proses pembelajaran matematika, baik guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksana tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila

pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik aktif.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan penekanan penalaran dan penerapan matematika dan sesuai dengan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut peneliti pembelajaran matematika sangat penting dimulai dari sekolah dasar.

Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan pada kehidupan di masyarakat, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan mempengaruhi jenjang selanjutnya pada kehidupan di masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar juga penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam perannya, yaitu menumbuhkan motivasi untuk belajar bagi siswa.

Hasil belajar berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas, berupa dorongan melakukan sesuai dengan tujuan, kebiasaan, kebutuhan, dan hasrat tertentu. Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif tentu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu guru kurang menerapkan model pembelajaran sehingga siswa susah memahami pelajaran yang diajarkan guru, siswa jenuh ketika guru hanya menggunakan metode cerama sehingga seluruh siswa terfokus pada guru maka aktivitas siswa cenderung pasif Rohaeti (2014). Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat siswa aktif untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bandungrejosari 1 Malang, dalam pembelajaran siswa terlihat sibuk sendiri, pembelajaran lebih berpusat pada guru. Siswa pasif dalam menanggapi materi dari guru. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan nilai rata-rata siswa di bawah KKM sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk berperan aktif yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, karena model ini merupakan untuk menumbuhkan peserta didik berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan mampu menemukan alternatif solusi atas masalah. Melalui model *PBL* ini peserta didik dapat terlibat langsung dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Sutirman (2013:39) menyebutkan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata”. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar Rusman (2014)

Duch (2013) menyatakan model pembelajaran *problem based learning* (*PBL*) merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan menimbulkan hasil belajar yang lebih baik. Melalui *Problem Based Learning* (*PBL*) peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah yang ada dan bekerja dalam tim sehingga siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pembelajarannya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (*PBL*) memiliki beberapa keunggulan, diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami isi pelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik Arikunto (2010).

Menurut Arikunto (2010:124). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Artinya, seluruh siswa kelas IVA dan IVB di SDN Bandungrejosari 1 Malang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah diundi maka, kelas IVA akan menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas IVB akan menjadi kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi atau data, dan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar sesuatu yang harus dicapai atau diperoleh peserta didik setelah melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur menggunakan tes, dari hasil belajar tersebut pendidik dapat mengetahui pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada pra tindakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa. *Posttest* digunakan untuk mengumpulkan data setelah mendapatkan perlakuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Instrumen yang digunakan berupa berupa soal tes. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang harus dijawab oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari uji coba kemudian di analisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* ulangan siswa kelas IV A dan IV B SDN Bandungrejosari 1 Malang yang berjumlah 58 siswa dengan rincian 28 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. *Pretest* dan *post test* yang digunakan yaitu berupa soal mata pelajaran Matematika materi pecahan senilai pada kelas IV, sebelum tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, instrumen tes di uji cobakan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel. Hasil dari uji coba kemudian di analisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam langkahnya sebagai berikut: (1) Mengadakan pembatasan materi yang diujikan (2) Menyusun kisi-kisi (3) Menyusun kisi-kisi (4) Analisis butir soal hasil uji coba instrument 2. Hasil Analisis Data. Uji Normalitas : Dari hasil analisis SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig shapro-wilk* pada *pretest* kelas eksperimen adalah senilai 0,401 dan pada *posttest* kelas eksperimen senilai 0,089 karena keduanya bernilai lebih dari 0,05 maka *pretest* kelas eksperimen data terdistribusi normal b) Uji Homogenitas : Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig* pada *based on mean* kelas eksperimen senilai 0,168. Karena nilai *sig* pada *based on mean* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat homogenitas c) Uji Hipotesis Dari tabel diatas nilai *sig* pada Levenes' Test For equality of Variances senilai 0,000 karena data kurang dari 0,05 maka dapat

diartikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang sig (2-tailed) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan :

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diujikan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data maka kesimpulan yang didapatkan dikemukakan dalam penelitian ini adalah Dari Equal variences not assumed nilai sig (2-tailed) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang karena nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Apri Hanifa. (2018). *"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Terpadu Mata pelajaran IPA Peserta Didik kelas IV SDN 1 Labuhan Ratu*.
- Baqiyatus Sawab. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DI MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka cipta.
- Duch. (2013). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV Min 11 Bandar Lampung*. Rineka cipta.
- Lia Andesta. (2017). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*.
- Rohaeti. (2014). *Pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi untuk mengembangkan*
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. PT. Raja Grafindo Persada.

kemampuan berfikir kritis dan kreatif matemati siswa sekolah menengah pertama.

Sanjaya. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu.

Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup.